



**STRATEGI PENGUATAN LITERASI GURU MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR**

*Teacher Literacy Strengthening Strategy Through Scientific Paper Writing Training At SMK Kartika XX-1 Makassar*

**Faihatuz Zuhairoh<sup>1\*</sup>, Alin Liana<sup>2</sup>, Nur Asrawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP YPUP Makassar, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo

*Jl. Andi Tonro No. 17 Makassar*

\*Alamat Korespondensi: [fzuhairoh@stkip.ypup.ac.id](mailto:fzuhairoh@stkip.ypup.ac.id)

*(Tanggal Submission: 19 September 2024, Tanggal Accepted : 27 September 2024)*



**Kata Kunci :**

*Pemberdayaan masyarakat pemula, penulisan karya ilmiah, publikasi ilmiah, literasi.*

**Abstrak :**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula di SMK Kartika XX-1 Makassar dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan literasi ilmiah guru dan kualitas penulisan karya ilmiah. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah guna mendukung profesionalisme dan kompetensi guru, serta memfasilitasi guru dalam memenuhi syarat Pendidikan Profesi Guru (PPG). Metode yang digunakan meliputi pelatihan intensif secara luring dan pendampingan langsung oleh ahli di bidang penulisan ilmiah secara daring. Pelatihan ini mencakup teknik penulisan, penyusunan struktur, dan penggunaan referensi. Setelah pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru. Sebagian besar guru melaporkan peningkatan pemahaman tentang struktur penulisan dan teknik referensi yang benar. Karya ilmiah yang dihasilkan menunjukkan peningkatan dalam profesionalisme dan relevansi ilmiah. Peningkatan literasi ilmiah guru juga berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah, dengan lebih banyak artikel yang dipublikasikan dan kontribusi pada pencapaian indikator kinerja utama (IKU) sekolah. Selain itu, guru-guru merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam program PPG. Program pemberdayaan berhasil meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah guru, mendukung pengembangan profesionalisme mereka, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMK Kartika XX-1 Makassar.

**Key word :**

*Empowerment of beginner communities,*

**Abstract :**

The community empowerment activities for beginners at SMK Kartika XX-1 Makassar were motivated by the need to improve teachers' scientific literacy and the quality of scientific writing. This program aims to provide training and



scientific writing, scientific publication, literacy

assistance in writing scientific papers to support teacher professionalism and competence, as well as to facilitate teachers in meeting the requirements of Teacher Professional Education Program (TPP). The methods used include intensive offline training and direct assistance by experts in scientific writing online. This training provides writing techniques, structuring, and use of references. After the implementation of the activity, there was a significant increase in the number and quality of scientific papers produced by teachers. Most teachers reported an increased understanding of the correct writing structure and reference techniques. The scientific papers produced showed an increase in professionalism and scientific relevance. Increasing teachers' scientific literacy also has a positive impact on the quality of education in schools, with more articles published and contributions to the achievement of school Key Performance Indicators (KPI). In addition, teachers feel more prepared to face challenges in the PPG program. The empowerment program has succeeded in improving teachers' scientific writing competencies, supporting their professional development, and contributing to improving the quality of education at SMK Kartika XX-1 Makassar.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Zuhairoh, F., Liana, A., & Asrawati, N. (2024). Strategi Penguatan Literasi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Di SMK Kartika XX-1 Makassar. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1379-1389. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1963>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam mengembangkan pola pikir, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan (World Economic, 2019). Di tengah meningkatnya kesulitan hidup dan perubahan global yang cepat, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus membekali guru dengan keterampilan yang visioner, transformatif, rasional, dan responsif (Nurseto *et al.*, 2023). Guru perlu memiliki sikap progresif dan tanggung jawab yang tinggi dalam menghadapi perubahan ini, yang dapat dicapai melalui peningkatan kompetensi literasi akademik mereka.

Salah satu kegiatan yang mampu memberikan bekal keterampilan adalah pelatihan pengembangan literasi melalui penulisan karya ilmiah (Varas *et al.*, 2023). Kegiatan penulisan dan publikasi artikel ilmiah tidak hanya membantu guru dalam memperoleh angka kredit untuk promosi dan sertifikasi, tetapi juga penting untuk mengembangkan profesionalisme mereka secara keseluruhan (Anwar, 2023). Karya ilmiah guru yang meliputi hasil penelitian, pengkajian, pemikiran, dan inovasi memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi dan diseminasi pengetahuan kepada rekan sejawat dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019; Ilfiandra *et al.*, 2016; Mawardi *et al.*, 2019). Namun, pengembangan profesionalisme guru dalam penulisan karya ilmiah masih kurang dan memerlukan perhatian serta bimbingan yang serius (Noorjannah, 2014). Oleh karena itu, guru harus terus belajar dan menghasilkan karya tulis ilmiah maupun karya ilmiah populer untuk dipublikasikan sebagai bentuk pengembangan profesionalisme mereka (Samuel, 2002).

SMK Kartika XX-1 Makassar adalah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkomitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai sekolah yang terakreditasi A dengan lebih dari 60 guru, sekolah ini memiliki potensi besar untuk menjadi pusat unggulan dalam pengembangan literasi guru, khususnya di bidang penulisan karya ilmiah. Infrastruktur pendidikan yang solid dan jumlah guru yang memadai memberikan kesempatan bagi SMK Kartika XX-1 Makassar untuk memimpin inisiatif peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan, workshop, dan bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi di SMK Kartika XX-1 Makassar dan diskusi bersama kepala sekolah dan beberapa guru, terdapat beberapa kendala berikut.



1. Sebagian besar guru memiliki keterbatasan pengetahuan tentang cara menyusun karya ilmiah yang baik dan benar. Mereka tidak memiliki pemahaman mendalam tentang struktur, gaya penulisan, atau teknik referensi yang diperlukan.
2. Guru-guru memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan bahan bacaan yang diperlukan untuk mendukung penulisan karya ilmiah. Kurangnya akses terhadap jurnal ilmiah atau buku referensi dapat menjadi hambatan dalam proses penulisan.
3. Adanya tuntutan kurikulum yang padat dan tugas-tugas lain yang harus diselesaikan oleh guru dapat menghambat waktu dan energi untuk fokus pada penulisan karya ilmiah yang dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas literasi guru.
4. Kurangnya dukungan dan bimbingan yang memadai dari pihak sekolah dalam hal penulisan karya ilmiah juga dapat menjadi faktor penghambat.
5. Kebiasaan *copy paste* tanpa memahami konteksnya, teknik parafrase yang belum terlatih, literatur review yang masih terbatas, teknik analisis data yang monoton dan penyajian tulisan baik secara narasi maupun presentasi yang masih kaku.

Program Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) melalui pelatihan penulisan karya ilmiah sangat penting untuk dilaksanakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Riset atau penelitian merupakan elemen kunci dalam pengembangan karya ilmiah yang valid dan reliabel (Jahrir dkk., 2020). Penelitian membantu mengidentifikasi permasalahan dan tantangan tertentu serta memberikan solusi yang berguna bagi masyarakat dan civitas akademika (Sukendra *et al.*, 2022). Dengan metodologi penelitian yang baik, data yang dikumpulkan dapat mendukung klaim atau temuan yang disajikan dalam karya ilmiah (Cao *et al.*, 2023). Selain itu, penelitian memungkinkan guru untuk memberikan kontribusi baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Tierney, 2002), baik melalui penemuan baru, pengembangan teori, atau pembuktian hipotesis yang belum terungkap sebelumnya (Samhati *et al.*, 2021; Yuliati, 2019).

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula di SMK Kartika XX-1 Makassar bertujuan untuk:

1. Memberikan pelatihan dan pembekalan kepada para guru dalam hal penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
2. Mendorong peningkatan literasi guru dalam bidang penulisan karya ilmiah.
3. Menghasilkan karya ilmiah berkualitas dari para guru yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penulisan karya ilmiah dalam meningkatkan kualitas dan reputasi sekolah.

Kegiatan ini juga terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dengan tujuan membantu guru-guru dalam mengembangkan kompetensi akademik mereka, khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Guru akan diberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula di SMK Kartika XX-1 Makassar adalah:

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas karya ilmiah guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah yang mencerminkan kompetensi dan profesionalisme guru.
2. Mengembangkan dan memberdayakan masyarakat pendidikan, yaitu guru-guru di SMK Kartika XX-1 Makassar, untuk meningkatkan literasi mereka dalam penulisan karya ilmiah.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui peningkatan literasi ilmiah guru, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan positif dalam komunitas pendidikan secara luas.
4. Kegiatan ini berkontribusi pada IKU sekolah, dengan cara meningkatkan jumlah dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh para guru, yang pada akhirnya mencerminkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan melalui program PMP di SMK Kartika XX-1 Makassar meliputi pelatihan dan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah oleh pemateri yang ahli di bidangnya. Pelatihan ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang karya ilmiah, sekaligus memperbaiki kualitas dan meningkatkan profesionalisme guru.

Pelatihan ini juga sangat relevan untuk mendukung guru-guru yang sedang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG), karena pembuatan artikel ilmiah merupakan salah satu syarat untuk lulus dalam program tersebut.

## METODE KEGIATAN

Permasalahan prioritas yang telah disepakati dengan mitra sasaran yaitu SMK Kartika XX-1 Makassar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Masalah utamanya adalah rendahnya kemampuan literasi guru dalam penulisan karya ilmiah di SMK Kartika XX-1 Makassar.
2. Sub-Permasalahan:
  - a. Kurangnya pemahaman tentang struktur karya ilmiah: banyak guru yang kurang memahami struktur karya ilmiah, termasuk bagaimana menyusun abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.
  - b. Kurangnya keterampilan dalam teknik penulisan: guru-guru belum terlatih dalam menggunakan gaya penulisan akademik yang tepat, termasuk penggunaan bahasa yang formal dan jelas serta pengutipan referensi yang benar.
  - c. Tidak memiliki akses terhadap sumber daya: keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan literatur pendukung, menjadi kendala dalam pengembangan karya ilmiah yang berkualitas.

Solusi potensial yang dapat dilakukan dari sub-permasalahan yang ada dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama peningkatan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan rutin tentang struktur karya ilmiah dan teknik penulisan akademik bagi para guru serta menyediakan akses terhadap sumber daya pendukung, seperti akses ke perpustakaan digital dan langganan jurnal ilmiah. Kedua melalui penguatan dukungan institusional dengan menyelenggarakan program bimbingan dan mentoring oleh para ahli dalam bidang penulisan karya ilmiah serta memberikan penghargaan atau insentif kepada guru yang aktif dalam menulis karya ilmiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi tambahan.

Dengan mengatasi permasalahan utama dan sub-permasalahannya melalui solusi potensial yang telah disebutkan, diharapkan SMK Kartika XX-1 Makassar dapat meningkatkan literasi penulisan karya ilmiah guru-gurunya dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Kegiatan ini berbentuk workshop, di mana peserta diharuskan menggunakan komputer yang terhubung internet sebagai alat utama pelatihan penulisan karya ilmiah untuk penelusuran pustaka dan pembuatan daftar referensi menggunakan mendeley. Setelah mendapatkan pemahaman tentang: (1) teknik penulisan karya ilmiah; (2) cara mencari sumber referensi; dan (3) cara membuat daftar referensi otomatis menggunakan mendeley melalui workshop selama 5 hari secara luring, kemudian para guru peserta pelatihan akan didampingi dalam proses penulisan karya ilmiah secara luring dalam kurang lebih 2 bulan sampai artikel siap disubmit. Selanjutnya juga diberikan pelatihan (4) bagaimana mencari jurnal yang cocok untuk artikel yang sudah dibuat, dan (5) membimbing proses submit ke jurnal yang dituju secara daring.

Metode pelaksanaan pelatihan selama PMP ini adalah “belajar sambil praktik”, di mana guru mendapat beberapa contoh referensi pembuatan karya ilmiah. Kemudian, guru melakukan eksplorasi dan pengembangan berdasarkan hasil penelitian di kelas dengan pendampingan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru-guru peserta aktif dalam mengeksplor ide yang dituangkan dalam karya ilmiah yang dibuat. Tahapan pelaksanaan PMP dijabarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan PMP

Tahapan Pelaksanaan	Deskripsi	Kegiatan	Partisipasi Mitra
Sosialisasi	Memperkenalkan program pengabdian kepada mitra dan	- Mengadakan pertemuan awal dengan mitra.	- Aktif berpartisipasi dalam pertemuan dan diskusi.

<b>Tahapan Pelaksanaan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Partisipasi Mitra</b>
	memastikan pemahaman serta dukungan mereka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membagikan informasi tentang tujuan, manfaat, dan jadwal program.</li> <li>- Melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan masukan mengenai kebutuhan spesifik.</li> <li>- Membantu menyebarkan informasi program.</li> </ul>
<b>Pelatihan</b>	Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi mitra untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan workshop penulisan artikel ilmiah.</li> <li>- Mengadakan sesi praktik dan pendampingan penulisan artikel ilmiah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berperan aktif dalam sesi pelatihan.</li> <li>- Memberikan umpan balik mengenai materi pelatihan.</li> <li>- Berpartisipasi dalam diskusi dan latihan.</li> </ul>
<b>Penerapan Teknologi</b>	Penerapan teknologi yang relevan untuk mendukung kegiatan mitra dan meningkatkan efektivitas mereka dalam menyelesaikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan buku panduan pelatihan</li> <li>- Membuat video tutorial penyusunan artikel ilmiah</li> <li>- Mengajarkan penggunaan Mendeley untuk manajemen referensi.</li> <li>- Mengadakan sesi praktik langsung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilibatkan dalam demonstrasi dan praktik penggunaan teknologi.</li> <li>- Mencoba teknologi secara mandiri dengan dukungan tim.</li> <li>- Memberikan umpan balik mengenai pengalaman penggunaan teknologi.</li> </ul>
<b>Pendampingan dan Evaluasi</b>	Memastikan mitra dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, serta mengevaluasi hasil program.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pendampingan secara berkala.</li> <li>- Melakukan evaluasi berkala melalui wawancara, survei, dan analisis hasil kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpartisipasi aktif dalam sesi pendampingan.</li> <li>- Menyampaikan tantangan yang dihadapi.</li> <li>- Ikut serta dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik.</li> </ul>
<b>Keberlanjutan Program</b>	Pengembangan strategi untuk memastikan program dapat berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong pembentukan kelompok diskusi literasi ilmiah di sekolah.</li> <li>- Menyediakan akses berkelanjutan ke sumber daya pelatihan dan pendampingan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlibat dalam merancang dan implementasi strategi keberlanjutan.</li> <li>- Membentuk kelompok kerja atau komunitas belajar mandiri yang didukung oleh tim pengabdian.</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan dimulai dengan serangkaian tahapan persiapan yang krusial untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui analisis mendalam untuk menentukan tujuan dan kebutuhan peserta. Berdasarkan analisis ini, materi pelatihan disusun dengan cermat, mencakup pemilihan metode pengajaran dan bahan ajar yang sesuai. Jadwal pelatihan juga dirancang, mencakup waktu untuk sesi utama, istirahat, serta aktivitas interaktif.

Selanjutnya, proses sosialisasi dan komunikasi dilakukan untuk mengundang peserta dan memastikan mereka mendaftar. Informasi awal mengenai tujuan pelatihan, jadwal, materi, dan persiapan yang diperlukan disampaikan kepada peserta. Pada tahap ini, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kepala sekolah dan guru sering dilakukan untuk mendiskusikan kebutuhan spesifik dan menyusun rencana pelatihan yang relevan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Peserta dibuatkan google form untuk melakukan pendaftaran pelatihan, sehingga kami dapat mempersiapkan lebih dini terkait proses pelatihan dan pembimbingan penulisan artikel ilmiah.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Sebelum pelatihan resmi dimulai, dilakukan pembukaan kegiatan secara resmi oleh kepala sekolah, sekaligus menyampaikan kepada seluruh guru terkait detail dari pelatihan yang akan dilakukan. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh lebih dari 20 guru dan mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Proses pembukaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Karya Ilmiah dan Publikasi

Selanjutnya proses pelatihan berlangsung selama 3 hari dengan durasi waktu 3 sampai 4 jam per hari dengan 1 orang pemateri yang diikuti oleh 20 orang peserta. Sebelum pelatihan hari pertama dimulai, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan atau keterampilan peserta sebagai *baseline*. Hasil dari *pre-test* ini akan digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Program pelatihan kemudian dibuka dengan sesi pengantar yang memperkenalkan peserta kepada materi, instruktur, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Tujuan pelatihan serta ekspektasi

dari peserta disampaikan, diikuti dengan pengenalan metodologi yang akan diterapkan selama pelatihan.

Untuk memulai proses pembelajaran dengan cara yang interaktif, dilakukan aktivitas pemanasan atau *ice-breaking*. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun kenyamanan dan keterlibatan peserta, sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan dengan lebih baik. Dengan tahapan persiapan yang matang, program pelatihan dapat dimulai dengan sukses, memastikan peserta siap dan termotivasi untuk belajar.

Dalam pelatihan penulisan karya ilmiah dan publikasi dalam upaya akselerasi produktivitas literasi guru SMK Kartika XX-1 Makassar, melibatkan 3 pemateri yaitu Dr. Faihatuz Zuhairoh, M.Sc., Dr. Alin Liana, M.Sc., dan Dr. Nur Asrawati., M.Pd. Ketiga pemateri merupakan dosen yang berpengalaman dalam publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional bereputasi. Hari pertama, materi dibawakan oleh Dr. Nur Asrawati, M.Pd. mengenai strategi pengembangan kemampuan literasi guru melalui hasil penelitian dan menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi

Pada hari kedua, Dr. Alin Liana, M.Sc. membahas konsep dan etika penulisan karya ilmiah, sebuah topik yang sangat penting bagi para guru yang ingin mempublikasikan hasil penelitian mereka secara profesional. Dr. Alin memulai dengan menjelaskan prinsip-prinsip dasar etika penulisan, termasuk pentingnya orisinalitas, menghindari plagiarisme, serta bagaimana cara mengutip sumber dengan benar untuk menghormati hak cipta dan kontribusi penulis lain. Materi hari ketiga disampaikan oleh Dr. Faihatuz Zuhairoh, M.Sc., yang memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pengutipan langsung dan tidak langsung, serta pentingnya pembuatan daftar pustaka yang sesuai dengan standar akademik. Dr. Faihatuz menjelaskan bahwa pengutipan adalah bagian integral dari penulisan ilmiah, yang bertujuan untuk memberikan kredit kepada sumber asli dan memperkuat argumen yang disampaikan dalam karya tulis. Proses pelaksanaan pelatihan dilihat pada Gambar 3.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, kami melaksanakan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman para guru terhadap materi yang telah disampaikan. *Post-test* ini dirancang untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam penulisan artikel

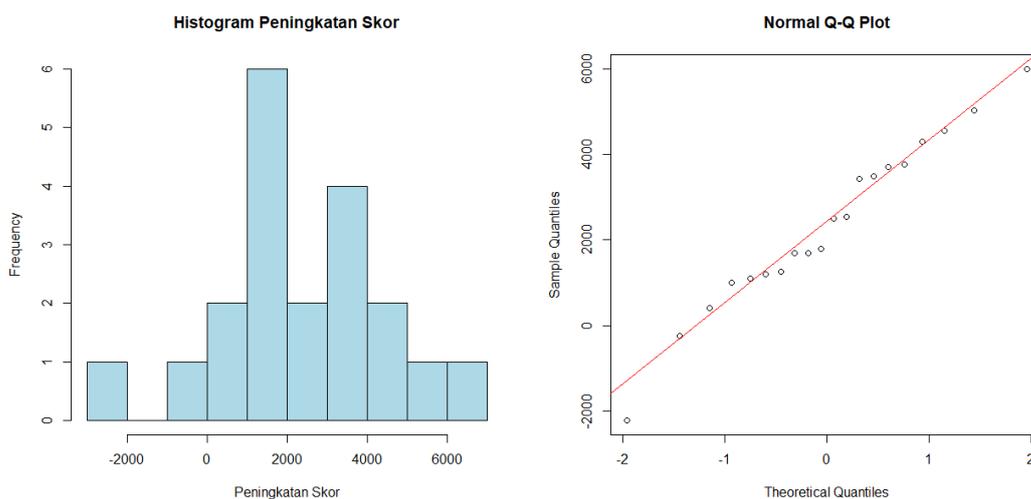
ilmiah dan strategi publikasi. Hasil dari *post-test* ini menjadi dasar untuk merancang pendampingan lanjutan yang lebih tepat sasaran. Pada hari terakhir pelatihan tidak lupa melakukan foto bersama antara pemateri dan peserta pelatihan yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penutupan Kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dan Publikasi

Analisis data *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman materi yang diberikan pada saat pelatihan diberikan kepada peserta. Sebelum melakukan uji-*t* sampel berpasangan, kami memastikan bahwa perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil output R menunjukkan  $p\text{-value} = 0,9336$ , yang memenuhi asumsi normalitas, karena nilai  $p > 0,05$ . Selain itu diperkuat dengan Gambar 5 yang menunjukkan plot histogram dan Q-Q plot bahwa data menyebar mengikuti distribusi normal.

Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan skor peserta dari *pre-test* ke *post-test* adalah 2351,15 poin. Ini mengindikasikan bahwa, secara rata-rata, peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan performa peserta secara umum.



Gambar 5. Histogram dan QQ-Plot

Namun, nilai standar deviasi peningkatan skor adalah 1975,196, yang menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam hasil antara peserta. Standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa tidak semua peserta mengalami peningkatan skor yang seragam; ada peserta yang mengalami peningkatan yang jauh lebih besar, sementara yang lain mungkin mengalami peningkatan yang lebih kecil. Variasi ini penting untuk dipertimbangkan dalam evaluasi efektivitas pelatihan, karena memberikan gambaran tentang konsistensi hasil pelatihan di seluruh kelompok peserta.

Uji-*t* sampel berpasangan dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan ini, dengan hasil statistik *t* sebesar  $-5,3234$  dan  $p\text{-value} = 3.881e - 05$ . Nilai  $p < 0,05$ . ini menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata skor berkisar antara  $-3275,57$  hingga  $-1426,73$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diterima peserta secara signifikan meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mereka. Dengan kata lain, pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil yang diukur, membuktikan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan performa peserta.

Selanjutnya, kami melakukan pendampingan dengan membagi peserta ke dalam tiga kelompok, yang dilakukan secara daring melalui Zoom. Pendampingan ini berfokus pada pembahasan detail mengenai penyusunan artikel hingga selesai, termasuk pemilihan topik, penyusunan struktur, dan revisi naskah. Kami juga memberikan rekomendasi jurnal yang tepat, panduan untuk mengunduh *template*, serta langkah-langkah dalam proses *submission* artikel. Pendampingan ini diharapkan membantu peserta menyelesaikan artikel mereka dengan baik dan siap untuk dipublikasikan di jurnal yang sesuai.

Sebagai bagian dari evaluasi dan peningkatan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, kami melakukan pengumpulan umpan balik melalui kuesioner dari para peserta. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan serta area yang perlu diperbaiki dalam pelatihan yang diberikan. Dalam laporan ini, kami membahas hasil kuesioner tersebut untuk memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan dan respons peserta, serta untuk merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan di kegiatan pengabdian mendatang. Tabel 2 menyajikan hasil kuesioner yang memberikan gambaran jelas mengenai persepsi peserta terhadap berbagai aspek pelatihan.

**Tabel 2.** Kuesioner Pelatihan

No.	Pernyataan	Skor 1 (%)	Skor 2 (%)	Skor 3 (%)	Skor 4 (%)	Skor 5 (%)
1.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan	5	10	15	25	45
2.	Kebaruan materi pelatihan	0	5	10	20	65
3.	Metode penyampaian materi	5	10	15	20	50
4.	Keahlian pemateri dalam menyampaikan materi	0	5	10	25	60
5.	Interaksi pemateri dengan peserta	5	10	15	30	40
6.	Tingkat kesulitan materi yang disampaikan	15	20	25	20	20
7.	Alokasi waktu pelatihan	5	10	20	25	40
8.	Tugas pelatihan	5	10	20	30	35
9.	Umpan balik yang diberikan	0	5	10	25	60
10.	Fasilitas pelatihan	5	10	20	30	35

Hasil kuesioner pelatihan menunjukkan bahwa program pelatihan sangat efektif dan menarik bagi peserta. Sebagian besar peserta, yakni 45%, menilai materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara 65% merasa materi yang disampaikan adalah baru dan *up-to-date*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menyediakan informasi yang relevan dan terkini. Metode penyampaian materi dinilai mudah dipahami oleh 50% peserta, menandakan efektivitas dalam penyampaian informasi. Keahlian pemateri juga mendapat penilaian positif, dengan 60% peserta menganggap pemateri sebagai ahli, yang memperkuat kredibilitas dan kompetensi pelatihan.

Interaksi antara pemateri dan peserta dinilai aktif oleh 40% peserta, yang menunjukkan bahwa sesi pelatihan berhasil menciptakan suasana interaktif dan mendukung keterlibatan. Tingkat kesulitan materi dianggap bervariasi, dengan distribusi skor yang merata, yang menunjukkan bahwa pelatihan

dapat diikuti oleh peserta dengan berbagai tingkat pemahaman. Alokasi waktu pelatihan juga dinilai memadai oleh 40% peserta, menunjukkan bahwa waktu yang disediakan cukup untuk menyelesaikan materi secara efektif.

Tugas pelatihan dinilai menantang oleh 35% peserta, sementara hanya 5% yang merasa tugas membosankan, mengindikasikan bahwa tugas tersebut mampu memotivasi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Umpan balik yang diberikan selama pelatihan dianggap sangat bermanfaat oleh 60% peserta, menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif berperan penting dalam memperbaiki pemahaman peserta. Fasilitas pelatihan juga dinilai memadai, dengan sebagian besar peserta memberikan skor tinggi pada kategori fasilitas, menandakan bahwa fasilitas mendukung pengalaman belajar yang nyaman dan efektif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil memenuhi berbagai aspek penting dari pelatihan yang efektif, memberikan materi yang relevan dan terbaru, disampaikan dengan metode yang jelas, dan didukung oleh pemateri yang kompeten serta fasilitas yang memadai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan penulisan karya ilmiah di SMK Kartika XX-1 Makassar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi literasi ilmiah para guru. Program ini berhasil mengatasi beberapa permasalahan yang diidentifikasi, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang struktur dan teknik penulisan karya ilmiah, akses yang terbatas ke sumber referensi, serta minimnya dukungan institusional. Melalui serangkaian pelatihan yang intensif dan pendampingan yang berkelanjutan, guru memperoleh keterampilan baru dalam menulis karya ilmiah, menggunakan perangkat lunak manajemen referensi, dan memahami proses publikasi di jurnal akademik. Hal ini terbukti melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru.

Selain itu, program ini juga menghasilkan berbagai produk pendukung seperti modul pelatihan dan video pembelajaran yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan adanya pendampingan lanjutan, diharapkan para guru dapat menyelesaikan dan mempublikasikan karya ilmiah mereka secara mandiri di jurnal nasional maupun internasional. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi ilmiah guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan perubahan jangka panjang dalam lingkungan akademik, memperkuat profesionalisme guru, serta memperbaiki reputasi sekolah melalui peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan.

Sebagai implikasi hasil yang diperoleh, diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru dalam proses penulisan karya ilmiah, baik melalui alokasi waktu khusus untuk penulisan maupun penyediaan sumber daya tambahan seperti akses ke jurnal ilmiah dan buku referensi. Hal ini akan memfasilitasi para guru dalam mengembangkan karya ilmiah yang lebih berkualitas dan produktif.
2. Pembentukan kelompok diskusi literasi ilmiah yang berfungsi sebagai forum bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tips terkait penulisan karya ilmiah. Kelompok ini juga bisa menjadi sarana untuk memberikan umpan balik dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. A. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada satuan pendidikan program sekolah penggerak. *Jurnal Gembira*, 1(1).
- Cao, R., Liu, X. F., Fang, Z., Xu, X. K., & Wang, X. (2023). How do scientific papers from different journal tiers gain attention on social media? *Information Processing and Management*, 60(1). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103152>
- Han, E. S., Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2019). Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM SMA Negeri 8 Denpasar dalam meningkatkan kapasitas penulisan karya ilmiah SDM guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2). <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1952>
- Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30653/002.201611.10>
- Jahrir, A. S., Asia, A., & Yunus, A. F. (2020). PKM siswa dalam menulis karya ilmiah dengan teknik kutipan online (Mendeley) sebagai kompetensi kebahasaan di SMAN 8 Pinrang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mawardi, M., Kristin, F., Anugraheni, I., & Rahayu, T. S. (2019). Penerapan pelatihan partisipatif pada kegiatan penulisan dan publikasi karya ilmiah bagi guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2). <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p132-137>
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Nurseto, T., Wahyuni, D., Baroroh, K., Ngadiyono, N., & Sulasmi, S. (2023). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berbasis 4C1L untuk kemandirian riset siswa SMAN 3 Yogyakarta. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 219–231. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6333>
- Samhati, S., Fuad, M., & Prayogi, R. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan manajemen referensi bagi guru SMA di Bandar Lampung. *Griya Cendikia*, 6(2). <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v6i2.241>
- Samuel, M. (2002). Working in the rain: Pressures and priorities for teacher education curriculum design in South Africa: A case study of the University of Durban-Westville. *International Journal of Educational Development*, 22(3–4). [https://doi.org/10.1016/S0738-0593\(01\)00061-X](https://doi.org/10.1016/S0738-0593(01)00061-X)
- Tierney, W. G. (2002). Writing matters. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 15(4). <https://doi.org/10.1080/09518390210145499>
- Varas, D., Santana, M., Nussbaum, M., Claro, S., & Imbarack, P. (2023). Teachers' strategies and challenges in teaching 21st century skills: Little common understanding. *Thinking Skills and Creativity*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101289>
- World Economic Forum. 2019. *ASEAN youth: Technology, skills and the future of work*. World Economic Forum, August.
- Yuliati, A. (2019). Sosialisasi penulisan referensi dalam karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(2). <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.546>